

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang hingga kini masih menjadi tantangan serius di berbagai wilayah, baik di perkotaan maupun pedesaan. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas rumah tangga, volume sampah yang dihasilkan setiap hari juga terus mengalami peningkatan. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan masyarakat, serta menurunnya kualitas lingkungan hidup.

Di Indonesia, sampah rumah tangga menjadi penyumbang terbesar timbulan sampah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak dapat hanya bergantung pada pemerintah, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat sebagai penghasil sampah utama. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menegaskan bahwa pengelolaan sampah harus dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan dengan menekankan perubahan paradigma masyarakat, yaitu memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai guna. Prinsip pengelolaan sampah seperti pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang (3R) serta pengembangan konsep 6R menjadi upaya penting dalam menjaga kelestarian lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Namun demikian, dalam praktiknya, pengelolaan sampah berbasis rumah tangga masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait

rendahnya partisipasi masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor kesadaran lingkungan, pengetahuan, intensitas sosialisasi, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait. Tanpa partisipasi masyarakat yang optimal, sistem pengelolaan sampah sulit berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Kondisi tersebut juga terjadi di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Beban timbulan sampah yang terus meningkat dan ketergantungan pada tempat pembuangan akhir menunjukkan perlunya penguatan pengelolaan sampah dari sumbernya, yaitu rumah tangga. Pemerintah daerah melalui kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah menekankan pentingnya pelibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah sebagai upaya menekan dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan.

Secara lebih spesifik, Desa Padang Basar Hilir, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, terdapat beberapa fenomena yang menonjol, antara lain rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah dari sumbernya, kurangnya sosialisasi dan pendampingan teknis dari perangkat desa maupun instansi terkait, kurangnya ketersediaan tempat sampah yang ada berdasarkan temuan yaitu pada RT.04 serta pengangkutan sampah yang tidak dilakukan secara rutin menyebabkan terjadinya penumpukan sampah di depan rumah warga. Sehingga menimbulkan bau tidak sedap, mengganggu kebersihan lingkungan dan berpotensi berdampak negative terhadap kesehatan masyarakat serta tidak tersedianya fasilitas pemisahan sampah seperti tempat

sampah organik (basah), anorganik (kering) dan sampah berbahaya. Kondisi ini menyebabkan sampah tercapur sejak dari sumbernya sehingga menyulitkan proses pengelolaan seperti daur ulang dan pengelolaan lanjutan.

Di sisi lain, masyarakat Desa Padang Basar Hilir sebenarnya memiliki potensi untuk berperan aktif dalam pengelolaan sampah berbasis partisipasi. Keterlibatan masyarakat, baik dalam bentuk pemikiran, tenaga, keahlian, maupun dukungan materi dan dana, sangat diperlukan agar pengelolaan sampah dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana bentuk partisipasi masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam pengelolaan sampah rumah tangga di desa tersebut.

Secara lebih spesifik di HSU, pemberitaan daerah pada 2025 mengindikasikan beban sampah yang tinggi menuju TPA Tebing Liring (sekitar puluhan ton per hari), dan menyerukan penguatan penegakan aturan serta peran-serta masyarakat dari hulu. Di sisi lain, inisiatif seperti bank sampah di wilayah HSU menunjukkan tantangan partisipasi warga yang belum stabil/merata. Gambaran ini menegaskan kebutuhan intervensi pada tingkat komunitas desa.

Desa Padang Basar Hilir, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara memperlihatkan lima fenomena masalah:

1. Kurangnya kesadaran Masyarakat dalam mengelola sampah (misalnya memilah dari sumber dan menaruh pada tempat yang tempat) terutama dalam pemilihan sampah.

2. Kurangnya sosialisasi dan pendampingan teknis dari perangkat/instansi lingkungan sehingga warga belum memahami skema yang benar.
3. Masih kurangnya ketersediaan tempat sampah yang ada berdasarkan temuan yaitu pada RT.04
4. Pengangkutan sampah yang tidak dilakukan secara rutin menyebabkan terjadinya penumpukan sampah di depan rumah warga. Sehingga menimbulkan bau tidak sedap, mengganggu kebersihan lingkungan dan berpotensi berdampak negative terhadap kesehatan masyarakat
5. Tidak tersedianya fasilitas pemisahan sampah seperti tempat sampah organic (basah), anorganik (kering) dan sampah berbahaya. Kondisi ini menyebabkan sampah tercampur sejak dari sumbernya sehingga menyulitkan proses pengelolaan seperti daur ulang dan pengelolaan lanjutan.

Kelima kondisi ini (berdasarkan pengamatan awal peneliti tahun 2026) berpotensi saling menguatkan, minim layanan memperlemah insentif partisipasi, sementara rendahnya partisipasi membuat skema layanan tidak berkelanjutan. Pada saat yang sama, kebijakan dan program daerah menuntut peningkatan peran masyarakat dan pemangku kepentingan desa untuk mencapai target pengurangan dan penanganan sampah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengangkat judul penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Padang Basar Hilir kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Fokus Penelitian

Salah satu faktor penting dalam suatu penelitian adalah menentukan fokus penelitian. Perlunya fokus penelitian ini adalah untuk membatasi masalah dalam penelitian sehingga obyek yang akan diteliti tidak melebar dan terlalu luas. Dalam hal ini fokus penelitian teori partisipasi masyarakat Slamet (Sri Handini, 2019:32):

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi
2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi
3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapat berdasarkan latar belakang di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, dari aspek keilmuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk mengembangkan Ilmu Administrasi Publik tentang Manajemen Sumber Daya Manusia;
2. Secara praktis, dapat memberikan bahan perbandingan dan informasi awal bagi peneliti lain yang hendak mengkaji secara mendalam tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Padang Basar Hilir kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. dan sebagai bahan masukan bagi balai Padang Basar Hilir dalam mengelola Sampah Rumah Tangga.